

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor yang paling utama dalam pembentukan kepribadian manusia. Pendidikan memiliki peran untuk membentuk baik atau buruknya kepribadian manusia menurut ukuran normatif. Pendidikan harus memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki dan prestasinya secara optimal untuk masa depan.

Dalam proses pendidikan di sekolah, prestasi belajar memiliki kedudukan yang penting dan tidak mungkin dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Prestasi belajar bagi siswa memiliki peran penting karena prestasi belajar merupakan gambaran tingkat keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar. Salah satu tujuan dalam proses pembelajaran adalah meraih suatu prestasi yang maksimal dalam belajar. Prestasi belajar adalah hasil kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam waktu tertentu baik berupa pengetahuan, keterampilan serta perubahan tingkah laku, kemudian diukur dan dinilai lalu diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

Prestasi belajar idealnya tidak hanya dalam bentuk pemahaman semata. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil jika kompetensi yang

telah ditetapkan dapat dicapai oleh semua siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Artinya ada perubahan perilaku pada diri siswa baik dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotorik ke arah yang lebih baik dari pada sebelum siswa memperoleh pembelajaran. Karena belajar itu adalah dari tidak tahu menjadi tahu, dari buruk menjadi baik dan dari tidak bisa menjadi bisa.

Namun pada kenyataannya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tidaklah mudah. Hal ini dibuktikan dalam United Nations for Development Programme (UNDP) yang mengumumkan hasil studi tentang kualitas manusia secara serentak di seluruh dunia melalui laporannya yang berjudul Human Development Report. Di dalam laporan tahunan ini Indonesia hanya menduduki posisi ke-111 dari 177 negara. Apabila dibanding dengan negara-negara tetangga saja, posisi Indonesia berada jauh di bawahnya. Anak-anak Indonesia ternyata hanya mampu menguasai 30% dari materi bacaan dan ternyata mereka sulit sekali menjawab soal-soal berbentuk uraian yang memerlukan penalaran. Hal ini mungkin karena mereka sangat terbiasa menghafal dan mengerjakan soal pilihan ganda.<sup>1</sup>

Hal tersebut juga terjadi pada siswa di SMK Negeri 62 Jakarta, siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal latihan, baik soal yang terdapat di buku pelajaran maupun soal yang diberikan oleh guru, ulangan harian, ulangan tengah semester ataupun ulangan semester. Hal ini dapat dilihat dari nilai ujian tengah semester yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan standar

---

<sup>1</sup> Fatmawati Djafar, Rendahnya Prestasi Siswa di Indonesia ([http://www.kompasiana.com/ftma/rendahnya-prestasi-siswa-di-indonesia\\_564d32b84423bd9e05c61fe3](http://www.kompasiana.com/ftma/rendahnya-prestasi-siswa-di-indonesia_564d32b84423bd9e05c61fe3)) diakses pada 10 Maret 2017

nilai ketuntasan belajar siswa. Dari nilai ujian yang peneliti peroleh, nilai siswa masih dibawah rata-rata kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 78. Rata-rata nilai ulangan tengah semester yang diperoleh siswa sebagai berikut:

**Tabel I. 1**  
**Rata-rata Nilai Ulangan Tengah Semester**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Rata-rata Nilai UTS</b>
X Akuntansi	36 Siswa	77.76
X Adm. Perkantoran 1	36 Siswa	77.78
X Adm. Perkantoran 2	36 Siswa	76.49
X Pemasaran	33 Siswa	75.70

Seharusnya pembelajaran dinyatakan tuntas apabila secara keseluruhan siswa mampu mendapatkan nilai sama dengan atau diatas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa masih tergolong rendah. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah.

Faktor pertama yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu metode pengajaran. Metode yang digunakan guru selama proses pembelajaran dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Penggunaan metode yang bervariasi dan relevan dapat merangsang keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Jika pada setiap proses belajar mengajar di sekolah guru hanya menggunakan satu metode yang diulang-ulang, maka akan membuat siswa akan bosan dan jenuh. Guru harus cermat memilih metode apa yang

tepat digunakan dalam satu pelajaran agar siswa tertarik mengikuti pelajaran sehingga akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada siswa SMK Negeri 62 Jakarta melalui wawancara, diperoleh informasi bahwa metode pengajaran yang diberikan kurang variatif. Hal ini menyebabkan siswa tidak dapat menerima pelajaran dengan baik. Siswa kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung karena guru hanya menggunakan metode satu arah yaitu ceramah, sehingga hal tersebut semakin membuat siswa menjadi pasif. Selain itu, pada umumnya guru menerapkan metode menghafal untuk siswa. Dengan metode ini siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan argumentasi menurut pemahamannya sendiri. Guru kurang berinovasi dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh siswa.

Faktor kedua yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu kreativitas siswa. Kreativitas siswa dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar, sebab jika kreativitas siswa tidak muncul maka tidak ada interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik. Diketahui bahwa lulusan SMK haruslah lulusan yang bukan hanya menghasilkan prestasi belajar dalam bentuk nilai yang baik, namun haruslah mempunyai kreativitas yang dapat juga mendukung prestasi belajar dan keahlian yang telah didapatkan di SMK.

Faktanya, kreativitas Indonesia termasuk di jajaran paling rendah dibandingkan negara lain di dunia. Global Creativity Index (GCI) 2015 menempatkan Indonesia pada peringkat 115 dari 139 negara.<sup>2</sup> Oleh karena itu kreativitas didalam diri siswa sangat diperlukan guna meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada siswa SMK Negeri 62 Jakarta melalui wawancara, diperoleh informasi bahwa kreativitas siswa masih tergolong rendah. Peneliti menemukan banyak siswa yang beranggapan bahwa mereka takut gagal untuk mencoba hal baru serta tidak mau mendapat kritik dari orang lain terhadap hasil yang dikerjakannya. Selain itu, pengajaran yang disajikan oleh guru masih dalam bentuk yang kurang menarik sehingga tidak dapat mengembangkan kreativitas mereka. Padahal kreativitas sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang nantinya akan diperoleh siswa tersebut.

Faktor ketiga yang mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa. Pengaruh lingkungan terhadap prestasi belajar siswa di sekolah sangat besar, karena sekolah merupakan lingkungan sosial kedua setelah keluarga yang dikenal oleh siswa. Oleh karena itu memilih sekolah yang baik tidak semata-mata dilihat dari gedung

---

<sup>2</sup> Wimar Witoelar, Di Tingkat Global, Kreativitas Indonesia Termasuk Paling Rendah (<http://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/08/17/di-tingkat-global-kreativitas-indonesia-termasuk-paling-rendah>) diakses pada 11 Maret 2017

sekolahnya yang mewah, melainkan bagaimana lingkungan sekolah yang dirasakan nyaman oleh siswa sehingga memberi pengaruh positif untuk peningkatan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada siswa SMK Negeri 62 Jakarta melalui wawancara, diperoleh informasi bahwa kenyamanan di lingkungan sekolah masih kurang. Di lingkungan sekolah banyak terdapat slogan tentang kebersihan yang menempel di setiap koridor sekolah namun kenyataannya masih banyak siswa yang seenaknya membuang sampah sembarangan. Hal ini dapat mencemari lingkungan kelas maupun diluar kelas sehingga menjadikan suasana belajar tidak kondusif dan tidak nyaman yang dampaknya akan berpengaruh dengan prestasi belajar siswa.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar. Motivasi juga merupakan faktor yang turut menentukan keefektifan dan keberhasilan proses pembelajaran serta sangat besar pengaruhnya pada proses belajar mengajar karena siswa akan belajar secara sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi dan siswa yang belajar tanpa adanya motivasi maka dalam proses pembelajaran siswa tersebut tidak akan berjalan secara lancar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar sangat memungkinkan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi, artinya semakin tinggi motivasinya maka semakin besar upaya yang dilakukan sehingga semakin meningkatkan prestasi belajar yang akan diperolehnya.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada siswa SMK Negeri 62 Jakarta melalui wawancara, diperoleh informasi bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan bahwa sebagian besar anak masih kurang memiliki motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran yang kadang di tunjukan dengan seringnya masuk kelas dengan terlambat, sering melamun didalam kelas, kurang memperhatikan apa yang sedang disampaikan oleh guru, bahkan mereka lebih cenderung memilih untuk mengobrol dengan teman sebangku dari pada mendengarkan apa yang dijelaskan, bolak-balik izin ke wc dan bahkan kadang ada yang suka mengganggu teman-temannya saat pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa SMK Negeri 62 Jakarta yaitu metode pengajaran yang kurang variatif, kurangnya kreativitas dalam pembelajaran, lingkungan sekolah yang kurang nyaman dan rendahnya motivasi belajar siswa. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah prestasi belajar pada siswa kelas X di SMK Negeri 62 Jakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa kelas X di SMK Negeri 62 Jakarta disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Metode pengajaran yang kurang variatif
2. Kurangnya kreativitas siswa dalam pembelajaran
3. Lingkungan sekolah yang kurang nyaman
4. Rendahnya motivasi belajar siswa

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penelitian ini dibatasi hanya pada masalah: “Hubungan antara Kreativitas dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 62 Jakarta”.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara kreativitas dengan prestasi belajar pada siswa kelas X di SMK Negeri 62 Jakarta?
2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas X di SMK Negeri 62 Jakarta?



## **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Sebagai bahan masukan dan sarana pembelajaran untuk mengintegrasikan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh selama menjalani studi di Universitas Negeri Jakarta.

2. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas akademika.

3. Pihak sekolah

Sebagai bahan masukan untuk sekolah guna memperbaiki praktek pembelajaran supaya menjadi lebih efektif dan efisien serta memberikan masukan bagi guru untuk lebih memperhatikan kreativitas yang dimiliki siswa dan motivasi belajar siswa yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4. Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi saran untuk menambah wawasan akan masalah-masalah yang berhubungan dengan prestasi belajar.